

## BAB V

### SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Bab ini menyajikan kesimpulan yang dihasilkan dari penelitian yang telah dilaksanakan mengenai Upaya Pelestarian Kesenian Pencak Silat di Desa Margaasih, Kabupaten Bandung, pada periode 2016-2022. Ringkasnya, bagian ini merangkum jawaban atas permasalahan penelitian yang diuraikan dalam bab sebelumnya. Selain itu, dalam bab ini juga akan diuraikan rekomendasi berdasarkan temuan penelitian ini. Rekomendasi tersebut bertujuan untuk memberikan panduan dalam bidang akademik, bagi para pengamat serta praktisi seni bela diri tradisional Pencak Silat, dan juga bagi pemerintah Desa Margaasih.

#### 5.1 Simpulan

Sejak tahun 1969, Perguruan Pencak Silat Gelanggang Putra si Macan Tutul telah mulai mengalami pertumbuhan. Pencak silat ini merupakan warisan budaya turun-temurun dari tokoh Raden Sholih Soedrajat, yang membawanya ke Kota Bandung, khususnya di wilayah Dago. Raden Sholih Soedrajat memiliki keahlian dalam bidang bela diri dan memberikan warisan ini kepada generasi berikutnya.

Kelahiran Perguruan Pencak Silat Gelanggang Putra si Macan Tutul mewakili upaya dalam mengembangkan seni bela diri Pencak Silat. Ini merupakan hasil ciptaan dan pemikiran seorang tokoh atau seniman dengan tujuan tertentu. Tidak dapat dipungkiri bahwa seni bela diri ini merupakan bagian dari warisan budaya yang diturunkan dari generasi ke generasi, baik secara vertikal maupun horizontal. Perkembangan seni pencak silat ini timbul karena adanya alasan tertentu yang mendasarinya. Selama perkembangannya, seni ini mengalami transformasi sesuai dengan perubahan kondisi dari masa ke masa. Inilah yang menjadi kunci kelangsungan kesenian pencak silat, dan hasilnya, Pencak Silat telah menjadi bagian identitas nasional Indonesia yang bahkan telah diakui oleh UNESCO sebagai warisan budaya takbenda pada tahun 2019.

Pertama, faktor penting dalam penciptaan Perguruan Pencak Silat Gelanggang Putra si Macan Tutul adalah dukungan serta peran tokoh yang berperan sebagai pencetusnya. Motivasi kuat untuk mendirikan perguruan ini muncul dari

keinginan kuat untuk mengamalkan pengetahuan yang diterima dari orang tua tokoh tersebut. Selain itu, tujuan utama adalah menjaga dan melestarikan warisan lama yang telah turun-temurun dari generasi sebelumnya dalam bentuk Perguruan Pencak Silat. Selanjutnya, niatan ini juga mencakup keinginan untuk berbagi pengetahuan bermanfaat kepada generasi muda, sehingga ilmu Pencak Silat Macan Tutul dapat bertahan dan berkembang lebih lanjut. Akibatnya, Perguruan Pencak Silat ini tumbuh dan bahkan merambah wilayah lain seperti Kabupaten Bandung Barat, Kota Cimahi, Kota dan Kabupaten Bogor. Pusat kegiatan Perguruan Pencak Silat ini terletak di Desa Margaasih.

Dalam upaya membentuk komunitas, terciptalah ide untuk membentuk kepengurusan yang berdiri sendiri, namun tetap dalam naungan komunitas induk. Hal ini bertujuan untuk menyelenggarakan berbagai kegiatan di dalam Perguruan Pencak Silat. Meskipun pengurusannya mengalami pergantian setiap dua tahun sejak tahun 2016 hingga 2022, struktur organisasi tetap kuat di bawah kepemimpinan tokoh pendiri Perguruan Pencak Silat ini. Meskipun demikian, dalam segi ilmu dan pelatihan, para instruktur terus mengalami peningkatan meskipun penambahan anggota tidak begitu signifikan tiap tahun.

Perguruan Pencak Silat ini senantiasa mengikuti perubahan dan peraturan yang dibuat oleh pemerintah daerah dan tingkat nasional. Pencak Silat bukan hanya tentang bela diri, tetapi juga mengartikulasikan gerakan tubuh yang indah dan bermakna, serta berperan dalam menjaga kesehatan. Seiring waktu, Pencak Silat ini berkembang dengan baik di Kabupaten, bahkan menjadi salah satu Perguruan Pencak Silat yang memiliki reputasi yang dihormati.

Kedua, dalam usaha menjaga, memelihara, serta mengembangkan seni Pencak Silat ini, peran serta anggota, tokoh seni, masyarakat, dan pemerintah tidak bisa terelakkan. Berbagai langkah diambil oleh para anggota dan seniman untuk memastikan kelangsungan Perguruan Pencak Silat. Perguruan Pencak Silat Gelanggang Putra si Macan Tutul secara aktif terlibat dalam berbagai kompetisi yang diadakan di berbagai daerah. Selain itu, mereka juga aktif dalam berbagai kegiatan di Kabupaten Bandung dan wilayah lainnya, termasuk menyelenggarakan acara berbagi takjil selama bulan puasa. Latih tanding bersama perguruan lain juga

menjadi bagian rutin dari aktivitas mereka. Pemerintah pun telah memberikan tempat bagi pelestarian seni tradisional ini, dengan berbagai upaya yang dilakukan untuk memelihara seni tradisional tersebut.

Ketiga, dalam hal pencapaian prestasi, Perguruan Pencak Silat Gelanggang Putra si Macan Tutul telah berhasil meraih pencapaian luar biasa dari tahun 2016 hingga 2022, baik di tingkat lokal, seperti kota atau kabupaten, maupun tingkat nasional. Keberhasilan ini tidak diperoleh dengan mudah, melainkan melalui upaya keras yang dilakukan oleh para anggota atau atlet Perguruan Pencak Silat, pelatih, serta pengurus. Dukungan dari orang tua juga memiliki peran penting dalam pencapaian ini. Oleh karena itu, prestasi yang dihasilkan mencerminkan kualitas pembinaan yang baik, sejalan dengan pandangan para tokoh seni yang lebih mengedepankan peningkatan mutu anggota atau atlet dibandingkan dengan jumlah anggota yang banyak.

## 5.2 Rekomendasi

Dari ringkasan yang telah dijelaskan di atas, penulis merumuskan beberapa saran yang ditargetkan kepada berbagai pihak terkait dalam studi ini, termasuk:

### a. Kepada Pemerintah Daerah.

Bagi Pemerintah Desa Margaasih dan Ikatan Pencak Silat Indonesia (IPSI) Kabupaten Bandung, sebagai entitas pemerintahan, memiliki tanggung jawab untuk mengamati dan memberikan dukungan terhadap warisan budaya tradisional yang ada di lingkungan mereka, terutama di wilayah Desa Margaasih dan Kabupaten Bandung. Baik itu seni yang memiliki dampak signifikan atau lebih kecil terhadap pemerintahan, penting bagi mereka untuk memperlakukan seni ini secara adil, terutama karena seni ini tumbuh dan berkembang di dalam lingkungan setempat, bukan sebagai hasil dari pengaruh budaya asing.

Dalam era globalisasi yang terus berkembang, terutama di Indonesia, seni tradisional seperti seni bela diri Pencak Silat menjadi sebuah tantangan yang cerdas bagi pemerintah dalam meresponsnya. Pemerintah memiliki peran penting dalam menjaga warisan budaya ini. Dalam upaya melestarikan budaya, terutama seni tradisional, pemerintah perlu menghindari dan mengatasi potensi kerusakan, kerugian, atau bahkan kepunahan karya seni akibat tindakan manusia atau proses

alami. Pemerintah juga berusaha untuk memajukan seni ini dengan mengajak masyarakat untuk meningkatkan kesadaran mereka terhadap pentingnya pelestarian seni tradisional. Pemerintah juga merupakan penopang bagi seni bela diri ini, baik dari sisi moral maupun dukungan finansial, untuk mewujudkan upaya pelestarian dan pengembangan seni tradisional ini.

#### **b. Kepada Seluruh Tokoh atau Pengurus Perguruan Pencak Silat**

Penulis merekomendasikan untuk masa depan agar semua Tokoh atau Pengurus Perguruan Pencak Silat Gelanggang Putra si Macan Tutul lebih intensif dalam melakukan pendekatan masyarakat dan memperbaharui anggota yang tertarik dengan seni bela diri Pencak Silat, terutama di wilayah Desa Margaasih. Langkah ini bertujuan agar ke depannya, Perguruan Pencak Silat lain yang ada di Desa Margaasih juga dapat berkembang dan berkolaborasi dalam usaha pelestarian kesenian Pencak Silat di nama Desa Margaasih. Tujuannya adalah untuk mendorong kerja sama yang lebih erat dalam usaha melestarikan Pencak Silat, sehingga tidak hanya Perguruan Pencak Silat Gelanggang Putra si Macan Tutul yang menjadi pusat perhatian utama dalam dunia Pencak Silat di wilayah tersebut.

#### **c. Kepada Pihak Sekolah**

Pihak sekolah yang dimaksud di sini, khususnya guru mata pelajaran sejarah, dianjurkan untuk memanfaatkan penelitian ini sebagai sarana pembelajaran yang mendukung perkembangan kemampuan analitis peserta didik dalam mengkaji berbagai teori mengenai perjalanan agama dan kebudayaan Hindu serta Buddha di Indonesia, termasuk di dalamnya pengembangan awal seni Pencak Silat di tanah air. Penelitian ini juga relevan dengan KD 3.5 dan KD 4.5 dalam mata pelajaran sejarah peminatan di kelas X program IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial). Pemahaman siswa terhadap materi tentang reaksi masyarakat Indonesia terhadap seni yang berkaitan dengan peradaban Hindu dan Buddha dapat diekspresikan melalui tulisan yang sesuai dengan konteks pembelajaran.

Alasan terkait relevansinya penelitian tentang seni sasapan ini dengan KD 3.5 dan 4.5 adalah karena hasil penelitian menunjukkan bahwa seni Pencak Silat telah ada di Indonesia sejak masa kerajaan awal, terkait dengan periode peradaban

Hindu dan Buddha. Seni Pencak Silat pertama kali hadir dengan tujuan sebagai bentuk perlindungan diri dari ancaman hewan dan lawan manusia. Meski zaman berganti dan agama Islam masuk ke Indonesia, seni Pencak Silat terus eksis dan bahkan dijadikan bagian dari kurikulum di pesantren, bertindak sebagai dasar pertahanan diri dalam konteks yang sesuai dengan ajaran Islam.

#### **d. Kepada Generasi Muda di Desa Margaasih dan Sekitarnya**

Peneliti sangat menggalakkan penelitian ini sebagai sumber bacaan yang bermanfaat, dengan tujuan untuk memperluas wawasan generasi muda Desa Margaasih, khususnya terkait eksistensi Perguruan Pencak Silat Gelanggang Putra si Macan Tutul yang masih terus berlangsung, terutama di Komplek Margaasih Permai dan telah mencatat prestasi yang membanggakan. Dengan peningkatan pengetahuan dan mengingatkan para generasi muda tentang keberadaan seni bela diri Pencak Silat serta nilai-nilai budaya yang tersembunyi di dalamnya, harapannya adalah dapat mengurangi tingkat deviasi sosial berupa perilaku yang tidak diharapkan. Selain itu, upaya ini diharapkan bisa menjadi kegiatan bermanfaat bagi generasi muda.

Di samping itu, penulis juga mendorong generasi muda, terutama di Desa Margaasih, untuk terus belajar berbagai bentuk kesenian tradisional yang ada di daerah tersebut. Langkah ini bertujuan untuk mencegah punahnya kesenian-kesenian tersebut dan menjaga agar nilai-nilai tradisional tidak terlupakan seiring berjalannya waktu.

#### **e. Kepada Para Peneliti Selanjutnya**

Penulis dengan tegas merekomendasikan studi ini kepada peneliti masa depan yang memiliki minat dalam menggali sejarah kesenian, terutama seni bela diri Pencak Silat yang ada di Desa Margaasih dan kesenian secara luas di seluruh wilayah Jawa Barat. Penelitian ini bisa dijadikan sebagai landasan atau referensi bagi penelitian-penelitian mendatang dengan fokus serupa. Sehubungan dengan kesenian lain yang terdapat di Desa Margaasih, penulis memberikan saran untuk meneliti beberapa kesenian tradisional yang belum banyak dikenal oleh masyarakat

umum, seperti Calung dan Desa adat Mahmud yang berada di wilayah Desa Mekar Rahayu dengan karakteristik khas Sunda.

Kedua bentuk kesenian tersebut, yang ada di wilayah Kecamatan Margaasih, memiliki potensi menjadi topik penelitian yang menarik. Dengan mengangkat topik-topik tersebut, seorang peneliti dapat membantu meminimalisir risiko punahnya ketiga jenis kesenian tersebut. Saat ini, ketiga kesenian tersebut menghadapi krisis eksistensi, sehingga penelitian yang difokuskan pada hal ini dapat menjadi langkah konkret dalam menjaga dan melestarikan warisan budaya yang penting.